

Pentingnya Literasi Fisik Dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak

David Anggar Kusuma¹, M. Furqon Hidayatullah², dan Slamet Riyadi³

^{1,2,3}Department of Sports Science, Postgraduate Program, Sebelas Maret University

e-mail: ad5555ri_david@student.uns.ac.id¹

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Implementasi pendidikan jasmani yang keluar dari konsep kurikulum karena tuntutan anak untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu dan semakin banyaknya spesialisasi olahraga sejak dini menimbulkan dampak negative terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di masa yang akan datang. Literasi fisik menjadi salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, sehingga anak-anak maupun orang tua memiliki pemahaman yang lebih terkait dengan motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, serta pengetahuan dan pemahaman bagaimana bergerak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu dengan melakukan kajian hasil penelitian terdahulu berdasarkan teori yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menghasilkan teori baru yang lebih mutakhir. Berdasarkan interpretasi *cause and effect* dari 10 artikel yang berkaitan dengan literasi fisik dan pendidikan jasmani usia anak-anak dihasilkan kesimpulan yang sangat tegas dari penelitian ini, yaitu bahwa perkembangan kemampuan literasi fisik anak-anak dalam pendidikan jasmani memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan motoric kasar, motoric halus, dan perkembangan gerak dasar pada anak-anak; kebugaran jasmani, potensi, dan prestasi akademik anak-anak; serta perkembangan aktivitas fisik dan budaya hidup aktif dan sehat sepanjang hayat.

Kata Kunci: Literasi fisik, pendidikan jasmani, dan anak-anak.

Abstract

Physical education is a forum for education through physical activities. The implementation of physical education that comes out of the curriculum concept because of children's demands to excel in certain sports and the increasing number of sports specialties from an early age has a negative impact on the growth and development of children in the future. Physical literacy is one solution to solve these problems, so that

children and parents have a more understanding related to motivation, confidence, physical competence, as well as knowledge and understanding of how to move according to their level of development. The purpose of this study was to determine the importance of physical literacy in physical education at the age of children. This research uses the literature review method, namely by reviewing the results of previous research based on theories that can be accounted for to produce new, more up-to-date theories. Based on the interpretation of the cause and effect of 10 articles related to physical literacy and physical education at the age of children, a very firm conclusion was produced from this study, namely that the development of children's physical literacy abilities in physical education has a very significant impact on improving gross motor skills, fine motor, and basic movement development in children; physical fitness, potential, and academic achievement of children; and the development of physical activity and a culture of active and healthy living throughout life.

Keywords: *Physical literacy, physical education, and children.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya kemajuan zaman yang sangat pesat. Para peneliti dalam dunia pendidikan juga mengalami kemajuan dengan ditemukannya teori-teori baru yang lebih relevan dan lebih bersahabat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang pada awalnya kita kenal sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki seseorang, juga mengalami perkembangan dengan ditemukannya sebuah konsep mengenai literasi fisik. Konsep ini pada dasarnya sudah lebih awal diimplementasikan oleh negara maju sebagai tujuan dalam pendidikan.

Literasi fisik merupakan sebuah konsep yang berlaku untuk siapapun, kapanpun, dan di manapun dalam melakukan aktivitas fisik sesuai dengan usia, kemampuan, dan budaya di mana mereka tinggal. Budaya yang berbeda memberikan peluang dan tantangan yang berbeda-beda, baik dalam hal tuntutan kebutuhan hidup maupun dalam hal bentuk-bentuk latihan fisik dan olahraga. Kita dapat mengembangkan literasi fisik baik pada aspek kepercayaan diri, semangat, motivasi, keterampilan gerak, maupun seluruh aspek literasi fisik lainnya untuk dapat kita manfaatkan semaksimal mungkin. Cakupan literasi fisik yang lebih luas daripada pendidikan jasmani menawarkan latihan fisik yang lebih kompleks dan tidak terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pendekatan pedagogi dimanfaatkan literasi fisik untuk memberikan peluang kepada setiap individu untuk menjadi lebih aktif dan termotivasi dengan model kompetensi dan latihan fisik yang lebih realistis (Whitehead, 2010).

Literasi fisik adalah kepercayaan diri, keinginan, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap orang dengan tujuan untuk hidup aktif secara fisik sepanjang hayat. Kemampuan yang dimiliki anak-anak untuk lebih aktif dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar, berbanding lurus dengan peningkatan partisipasi dalam latihan fisik maupun olahraga, dan berbanding terbalik dengan kondisi berat badan mereka. Anak yang aktif dapat menjaga berat badan dengan lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki gaya hidup sedenter. Keterampilan gerak dasar *locomotor*, *nonlocomotor*, dan *manipulative* sebagai modal utama menjadi orang yang

kompeten dalam olahraga perlu ditingkatkan melalui latihan fisik dan olahraga lainnya (Bell et al., 2019).

Kurikulum Merdeka mengajak kita untuk menuntun laku anak sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya sejak lahir berdasarkan kodrat alam dan kodrat zaman. Literasi fisik menjadi sebuah konsep yang representative untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani agar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan harapan peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkembang secara maksimal pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, serta dapat secara aktif melakukan dan mempertahankan latihan fisik dan gaya hidup sehat sepanjang hayat.

Literasi fisik yang relative baru bagi kita memiliki kelemahan, yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik, orang tua, pelatih, dan bahkan pendidik sendiri terhadap keberadaan konsep ini. Pengetahuan mengenai konsep literasi fisik yang kurang menjadikan anak-anak pada awal masuk sekolah lebih dituntun dalam meningkatkan perkembangan social, bahasa, dan numerasi. Perkembangan gerak anak yang merupakan fondasi perkembangan anak secara menyeluruh menjadi kurang diperhatikan dan bahkan terabaikan.

Spesialisasi olahraga sejak dini semakin menjadi tren yang berkembang di masyarakat. Mampu memasukkan anak pada cabang olahraga tertentu menjadi sesuatu yang membanggakan bagi orang tua, terlebih ketika pelatih dalam club tersebut dianggap memiliki prestasi dalam menjadikan anak-anak usia dini berprestasi pada cabang olahraga yang dilatihnya. Anak-anak dalam melakukan latihan fisik perlu dipertimbangkan usia, jenis kelamin, dan tingkat perkembangannya. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan anak dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dapat berkembang dengan baik dan tidak berakibat buruk pada tingkat perkembangan berikutnya. Prinsip *recovery* yang tepat juga perlu diperhatikan dalam latihan fisik. Jadwal latihan anak yang padat bahkan sampai lima kali dalam satu minggu mungkin akan memaksimalkan prestasinya pada usia dini, akan tetapi akan memberikan dampak yang tidak baik pada tahap perkembangan anak berikutnya, termasuk besarnya resiko terjadinya cedera olahraga.

Perubahan gaya hidup pasca pandemi *Covid-19* masih dapat kita lihat dan kita rasakan. Anak-anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan di depan *laptop* ataupun *handphone* mereka seperti saat pembelajaran jarak jauh. Meskipun pembelajaran sudah berlangsung normal melalui tatap muka, mereka mengalami ketergantungan menggunakan *gadget* untuk bermain *game*. Alih fungsi *gadget* sebagai sarana untuk mempermudah pembelajaran menjadi sarana untuk mencari kesenangan, kebahagiaan, dan bersosialisasi jarak jauh dengan teman melalui permainan-permainan yang menarik di dalamnya. Tanpa kita sadari kebiasaan ini telah memberikan kenyamanan yang lebih pada anak-anak. Perilaku hidup *sedenter* tidak dapat mereka hindari lagi, perilaku yang menjadikan mereka kurang memperhatikan budaya hidup sehat dan aktif melalui aktivitas fisik, seperti bermain yang memanfaatkan anggota tubuh secara menyeluruh bersama teman-teman di lapangan maupun di taman bermain.

Pendidikan jasmani pada dasarnya memiliki peranan yang penting untuk memberikan pemahaman mengenai literasi fisik, budaya hidup sehat dan aktif melakukan aktivitas fisik sesuai dengan tingkat perkembangan, serta mengenai bahaya spesialisasi olahraga sejak dini kepada orang tua, anak, dan bahkan pelatih, dengan harapan dapat menerapkan konsep literasi fisik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dengan adanya tuntutan, gengsi, dan keinginan untuk meningkatkan citra sekolah di

masyarakat dan pimpinan, implementasi pendidikan jasmani juga keluar dari jalur yang semestinya. Pendidikan jasmani yang seharusnya sebagai wadah untuk menuntun anak berkembang sesuai dengan usia, bakat, minat, dan potensi masing-masing melalui aktivitas fisik menjadi pendidikan yang menuntut anak untuk berprestasi dalam cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang termuat dalam semua jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan sistematis melalui aktivitas jasmani dalam mencapai perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik (Anwar, 2020).

Kualitas pendidikan jasmani dapat kita ketahui apabila pendidikannya berpusat pada tujuan, mengajarkan kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat melakukan dan mempertahankan konsep literasi fisik sepanjang hayat. Komponen pendidikan jasmani yang berkualitas dan berkesinambungan meliputi dukungan dari kebijakan pemerintah dan lingkungan, kurikulum berkelanjutan yang selaras dengan standar local dan nasional, strategi instruksional yang tepat, dan penilaian yang konkrit. Efektivitas dan kualitas tujuan pendidikan jasmani apabila berkomitmen pada tercapainya literasi fisik peserta didik (Fisette & Wuest, 2018).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pentingnya Literasi Fisik dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak". Keterbaruan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian "*Physical Literacy and Policy Alignment in Sport and Education in Australia* (Scott et al., 2021)", adalah bahwa penelitian yang penulis lakukan ini lebih kompleks, tidak terfokus pada database suatu organisasi saja tetapi dari berbagai macam database terpercaya dan berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pedagogi non linear memiliki pengaruh yang kuat untuk mempromosikan dan meningkatkan literasi fisik usia anak-anak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pentingnya literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak dengan harapan hasil penelitian ini dapat meningkatkan persepsi literasi fisik guru pendidikan jasmani sehingga ke depannya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik; memberikan pemahaman mengenai literasi fisik peserta didik untuk meningkatkan Semangat, motivasi, kepercayaan diri, keterampilan gerak, serta pengetahuan dan pemahaman untuk terus hidup sehat dan aktif sepanjang hayat; menambah wawasan sekolah agar lebih mampu menerapkan literasi fisik dalam kurikulum yang berlaku; dan menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan pendidikan memuat konsep literasi fisik.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *literature review*. Metode ini dipilih karena untuk menghasilkan teori baru mengenai topik penelitian dengan melakukan kajian hasil penelitian terdahulu berdasar teori yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian *literature review* dilakukan untuk menghasilkan pemahaman, pemikiran, atau teori baru yang lebih mutakhir mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti melalui kajian hasil studi maupun penelitian terdahulu berdasar teori yang dapat dipertanggungjawabkan, jadi bukan merupakan asumsi, argument, ataupun ide dari peneliti (Hidayatullah, 2022). Tujuan dari *literature review* adalah untuk memberikan

penjelasan mengenai pilihan dan penalaran pembaca dengan membandingkan hasil penelitian yang paling kuat satu dengan penelitian yang lainnya (Harris, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan *review* artikel yang berkaitan dengan pentingnya literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak. Belum ada ketentuan mengenai tahun terbit terakhir artikel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, tetapi sebagian besar studi terdahulu menggunakan rentang waktu terbit 3 sampai 9 tahun terakhir (Hadi et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan di Wonogiri dengan memanfaatkan database dari internet untuk mencari dan memilih artikel yang sesuai dan dipublikasikan dari tahun 2018 sampai tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah 8.719 artikel dengan rincian dari scopus (676), ScienceDirect (18), MDPI (4), dan Springer (8.021). Pemilihan populasi menjadi sampel menggunakan kriteria inklusi, eksklusi, dan menerapkan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA)*. Kriteria inklusi, yaitu artikel yang direview merupakan artikel penelitian mengenai literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak dari tahun 2018 sampai tahun 2023 yang termuat dalam jurnal berindeks di <https://www.scimagojr.com/>. Kriteria eksklusi yaitu artikel tidak relevan dengan judul; komposisi dan susunan artikel tidak lengkap; dan judul dengan isi tidak sesuai. Penerapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA)* dilakukan agar lebih transparan, lengkap, dan akurat dengan mengambil keputusan berdasarkan bukti (Page et al., 2021). Dari kriteria tersebut didapatkan sample sebanyak 10 artikel.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan sumber data primer berupa artikel sejenis dengan judul penelitian dan telah dipublikasikan. Data hasil penelitian sejenis diolah melalui analisis dan interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan sebagai teori baru. Target penelitian ini adalah artikel-artikel sejenis yang sudah dipublikasikan baik nasional maupun internasional yang sesuai dengan judul penelitian “Pentingnya Literasi Fisik Dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak”. Teknik pengumpulan dan *screening* data menggunakan *digital library*, penetapan *keyword*, dan operasionalisasi *keyword* pada *digital library* (Hadi et al., 2020). Analisis data menggunakan metode analitik yaitu analisis data dari informasi yang ada kemudian kita berikan argumentasi dari berpikir logis dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan (Ulhaq & Rahmayanti, 2018). Interpretasi data menggunakan *cause and effect*, apabila dirumuskan dalam bentuk X dan Y menjadi X adalah hasil dari Y; X menyebabkan Y; X penyebab Y; Karena ada X muncul Y; dan Ada sebab pasti ada akibat (Hidayatullah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan artikel yang diperoleh dari database di internet dengan memasukkan *keyword* yang sesuai dengan judul penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai tahun 2023. Populasi diperoleh dari scopus (676 artikel), ScienceDirect (18 artikel), MDPI (4 artikel), dan Springer (8.021 artikel). Melalui penggunaan kriteria inklusi menggunakan standar *quartile*; eksklusi; dan menerapkan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA)* didapatkan sample sebanyak 10 artikel. Interpretasi artikel tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Interpretasi Artikel

No	Judul Artikel dan Penulis	Quartile	X	Y
----	---------------------------	----------	---	---

Pentingnya Literasi Fisik dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak

1.	<i>Physical Literacy and Human Flourishing</i> (Durden-Myers et al., 2018)	Q1	Literasi fisik menjadi sebuah konsep dasar yang memiliki kontribusi besar bagi manusia	Untuk menggali, memelihara, dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat berkembang dengan maksimal.
2.	<i>Physical Literacy Profiles are Associated with Differences in Children's Physical Activity Participation: a Latent Profile Analysis Approach</i> (Brown et al., 2020)	Q1	Perkembangan literasi fisik terkait komponen motoric, kepercayaan diri, motivasi, dan kesenangan anak-anak	Perkembangan aktivitas fisik anak-anak yang akan terus mengalami kestabilan saat remaja
3.	<i>Parent's Physical Literacy Enhances Children's Values Towards Physical Activity: A Serial Mediation Model</i> (Ha et al., 2022)	Q1	Intervensi literasi fisik orang tua dan dukungan orang tua terhadap anak untuk aktif secara fisik	Meningkatkan aktivitas fisik anak-anak
4.	<i>The Effect of a 6-Month Physical Literacy Intervention on Preschool Children's Gross and Fine Motor Skill: The Active Early Learning Randomised Controlled Trial</i> (Telford et al., 2022)	Q1	Intervensi literasi fisik	Untuk mencapai peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak
5.	<i>A Systematic Review of Educator-Led Physical Literacy and Activity Interventions</i> (Buckler et al., 2023)	Q1	Literasi fisik menggunakan kegiatan yang menyenangkan dan membangun percaya diri	Promosi partisipasi aktivitas fisik
6.	<i>Physical Literacy in the Field of Physical Education - A Challenge and a Possibility</i> (Lundvall, 2015)	Q2	Literasi fisik menggunakan pedagogi linear	Mengembangkan gerak dasar, bakat olahraga, kompetensi, dan kinerja anak-anak dalam pendidikan jasmani
7.	<i>Teachers' perceptions of children's sport learning</i>	Q2	Intervensi literasi fisik dari	Meningkatkan Aktivitas fisik dan

	<i>capacity predicts their fundamental movement skill proficiency</i> (Platvoet et al., 2020)		pendidik dengan dukungan teori, dukungan berkelanjutan, dan ketahanan intervensi	dan akan lebih efektif apabila ketiga dukungan berjalan bersama
8.	<i>Effects of Intervention Integrating Physical Literacy into Active School Recesses on Physical Fitness and Academic Achievement in Chinese Children</i> (Zhang et al., 2023)	Q2	Intervensi Literasi fisik yang dilakukan sekolah	Meningkatkan derajat kesehatan anak-anak khususnya kebugaran jasmani dan juga meningkatkan prestasi akademik anak-anak
9.	<i>Physical Literacy in Europe: The Current State of Implementation in Research, Practice, and Policy</i> (Carl et al., 2023)	Q2	Konsep literasi fisik	Bersifat holistik, berkualitas, dan berkontribusi pada manusia untuk hidup aktif secara fisik sepanjang hayat.
10.	<i>Physical Literacy and Teacher Professional Development</i> (Durdin-Myers & Keegan, 2019)	Q3	Implementasi konsep literasi fisik yang melibatkan guru pendidikan jasmani dan guru lainnya sangat penting	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempromosikan budaya hidup aktif sepanjang hayat.

Sumber: peneliti, 2024

Berdasarkan hasil interpretasi data *cause and effect* 10 artikel mengenai pentingnya literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak seperti yang tersaji pada tabel 1 didapatkan hasil dimana sebanyak 6 artikel berhasil mendapatkan menemukan bahwa pengembangan literasi fisik dalam pendidikan jasmani berperan penting dalam perkembangan aktivitas fisik dan gaya hidup aktif sepanjang hayat yang dimiliki anak-anak; 2 artikel menemukan bahwa literasi fisik yang dilakuakn dalam pendidikan jasmani meningkatkan kebugaran jasmani, potensi, dan prestasi akademik; dan 2 artikel menemukan bahwa perkembangan literasi fisik dalam pendidikan jasmani meningkatkan keterampilan motoric dan perkembangan gerak dasar anak-anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan buku ” *Foundations of Physical Education, Exercise Science, and Sport (19th ed.)* (Fisette & Wuest, 2018)”, dimana pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan di sekolah untuk membantu peserta didik belajar mengenai sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kebugaran yang berkontribusi pada perkembangan, gaya hidup sehat, kesejahteraan, dan aktif secara optimal melalui aktifitas fisik.

SIMPULAN

Perkembangan yang terjadi saat usia anak-anak merupakan modal dasar untuk mencapai tahap perkembangan berikutnya dengan maksimal. Guru pendidikan jasmani, anak-anak, dan orang tua perlu memiliki sebuah konsep yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pembelajaran, sehingga akan terhindar dari spesialisasi olahraga usia dini yang berdampak buruk pada perkembangan anak-anak. Dengan melihat peran penting literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak seperti meningkatkan keterampilan motoric, perkembangan gerak dasar, kebugaran jasmani, potensi, prestasi akademik, perkembangan aktivitas fisik, dan gaya hidup aktif sepanjang hayat, pendidikan jasmani perlu menerapkan konsep literasi fisik untuk menuntun anak dalam pembelajaran. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggali lebih mendalam mengenai persepsi literasi fisik yang dimiliki guru pendidikan jasmani, pelatih, praktisi pendidikan, anak-anak, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. H. (2020). *Relasi Kuasa Pengetahuan dalam Pendidikan jasmani: Sebuah Telaah Arkeo-Genealogi Michel Foucault*.
- Bell, D. R., DiStefano, L., Pandya, N. K., & McGuine, T. A. (2019). The public health consequences of sport specialization. *Journal of Athletic Training, 54*(10), 1013–1020. <https://doi.org/10.4085/1062-6050-521-18>
- Brown, D. M. Y., Dudley, D. A., & Cairney, J. (2020). Physical Literacy Profiles are Associated with Differences in Children's Physical Activity Participation: a Latent Profile Analysis Approach. *Journal of Science and Medicine in Sport, 23*(11), 1062–1067. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.05.007>
- Buckler, E. J., Faulkner, G. E., Beauchamp, M. R., Rizzardo, B., DeSouza, L., & Puterman, E. (2023). A Systematic Review of Educator-Led Physical Literacy and Activity Interventions. *American Journal of Preventive Medicine, 64*(5), 742–760. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2023.01.010>
- Carl, J., Bryant, A. S., Edwards, L. C., Bartle, G., Birch, J. E., Christodoulides, E., Emeljanovas, A., Fröberg, A., Gandrieau, J., Gilic, B., van Hilvoorde, I., Holler, P., Iconomescu, T. M., Jaunig, J., Laudanska-Krzeminska, I., Lundvall, S., De Martelaer, K., Martins, J., Mieziene, B., ... Elsborg, P. (2023). Physical Literacy in Europe: The Current State of Implementation in Research, Practice, and Policy. *Journal of Exercise Science and Fitness, 21*(1), 165–176. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2022.12.003>
- Durden-Myers, E. J., & Keegan, S. (2019). Physical Literacy and Teacher Professional Development. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance, 90*(5), 30–35. <https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1580636>
- Durden-Myers, E. J., Whitehead, M. E., & Pot, N. (2018). Physical Literacy and Human Flourishing. *Journal of Teaching in Physical Education, 37*(3), 308–311. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0132>

- Fisette, J. L. W., & Wuest, D. A. (2018). Foundations of Physical Education, Exercise Science, and Sport (19th ed.). In *McGraw-Hill Education*. <http://www.amazon.com/Foundations-Physical-Education-Exercise-Science/dp/0073522775>
- Ha, A. S., Jia, J., Ng, F. F. Y., & Ng, J. Y. Y. (2022). Parent's Physical Literacy Enhances Children's Values Towards Physical Activity: A Serial Mediation Model. *Psychology of Sport and Exercise*, 63(September), 102297. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102297>
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). *Systematic Review: Meta Sintesis untuk Riset Perilaku Organisasional* (Issue April).
- Harris, D. (2019). Literature Review and Research Design. In *Literature Review and Research Design*. <https://doi.org/10.4324/9780429285660>
- Hidayatullah, M. F. (2022). *Penelitian Kepustakaan*.
- Lundvall, S. (2015). Physical literacy in the field of physical education - A challenge and a possibility. *Journal of Sport and Health Science*, 4(2), 113–118. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.02.001>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement : an updated guideline for reporting systematic reviews*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Platvoet, S., Pion, J., de Niet, M., Lenoir, M., Elferink-Gemser, M., & Visscher, C. (2020). Teachers' perceptions of children's sport learning capacity predicts their fundamental movement skill proficiency. *Human Movement Science*, 70(May 2019), 102598. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2020.102598>
- Scott, J. J., Hill, S., Barwood, D., & Penney, D. (2021). Physical literacy and policy alignment in sport and education in Australia. *European Physical Education Review*, 27(2), 328–347. <https://doi.org/10.1177/1356336X20947434>
- Telford, R. M., Olive, L. S., & Telford, R. D. (2022). The Effect of a 6-Month Physical Literacy Intervention on Preschool Children's Gross and Fine Motor Skill: The Active Early Learning Randomised Controlled Trial. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 25(8), 655–660. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2022.04.009>
- Ulhaq, dr. Z. S., & Rahmayanti, M. (2018). Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 32.
- Whitehead, M. (2010). Physical Literacy. In M. Whitehead (Ed.), *Physical Literacy: Throughout the Lifecourse*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203881903>
- Zhang, D., Shi, L., Zhu, X., Chen, S., & Liu, Y. (2023). Effects of Intervention Integrating

Pentingnya Literasi Fisik dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak

Physical Literacy into Active School Recesses on Physical Fitness and Academic Achievement in Chinese Children. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 21(4), 376–384. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2023.09.004>